

**GAMBARAN PENYELENGGARAAN PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN  
KEBUDAYAAN MELALUI PROGRAM DAUR SUBUR  
DI KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:  
**HANDRIVA FAUZI**  
NIM. 16005174

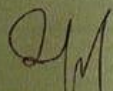
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

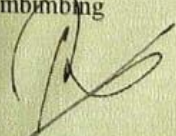
**GAMBARAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN MELALUI  
PROGRAM DAUR SUBUR DI KOTA SOLOK**

Nama : Handriva Fauzi  
NIM/TM : 16005174/2016  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
**Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.**  
NIP. 19610811 198703 2 002

Padang, Agustus 2019  
Disetujui  
Pembimbing

  
**Dr. Tasril Bartin, S.P, M.Pd.**  
NIP. 19700407199702 1 001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : **Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok**

**Nama** : **Handriva Fauzi**

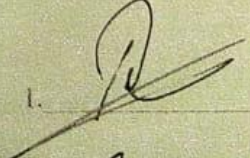
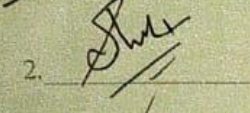
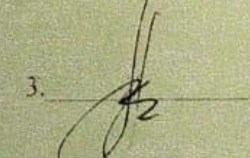
**NIM/BP** : **16005174/2016**

**Jurusan** : **Pendidikan Luar Sekolah**

**Fakultas** : **Fakultas Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2019

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.	1. 
2. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.	2. 
3. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur oleh Komunitas Gubuk Kopi di Kota Solok” adalah asli karya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Agustus 2019

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
A27AF876650790

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Handriya Fauzi



## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Komunitas Gubuk Kopi di kota Solok melalui program Daur Subur. Program Daur Subur merupakan sebuah ruang kolaborasi inklusif anak muda di kota Solok, yang diselenggarakan atas upaya melestarikan kebudayaan lokal memanfaatkan perkembangan teknologi dan internet. Pada tahun 2018, Komunitas Gubuk Kopi melalui program Daur Subur berkesempatan menjadi peserta sekaligus pemateri pada kegiatan Pekan Seni Media yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Prestasi tingkat nasional yang diraih melalui program Daur Subur itulah yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian pada Komunitas Gubuk Kopi di Kota Solok.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaraan program Daur Subur berlangsung. Secara umum, terdapat tiga aspek utama dalam penyelenggaraan sebuah program, yaitu (1) aspek perencanaan program, (2) aspek pelaksanaan program, dan (3) aspek evaluasi program. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi yang terdiri atas peserta program Daur Subur secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada seluruh sampel penelitian, sedangkan untuk analisis data digunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek-aspek dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat, secara keseluruhan proses penyelenggaraan program Daur Subur sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta program yang memberikan jawaban dan tanggapan baik pada setiap aspek proses penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Diharapkan Komunitas Gubuk Kopi dapat meningkatkan dan mengembangkan program Daur Subur untuk cakupan serta dampak yang lebih luas.

**Kata Kunci:** pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pelestarian kebudayaan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Wirdatul’Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd. selaku “dunsanak” yang telah membawaku menembus batas langit mimpi, dan kemudian perlahan mengubahnya menjadi kenyataan.
5. Dr. Tasril Bartin, S.P, M.Pd. selaku Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya Kelas Konversi angkatan 2016 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Pustaka .....	14
1. Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Nonformal .....	14
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
3. Program.....	18
4. Perencanaan Program.....	19
5. Pelaksanaan Program.....	22
6. Evaluasi Program .....	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	30
E. Prosedur Penyusunan Instrumen.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b> .....	57



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria sampel.....	30
2. <i>Case processing summary</i> .....	33
3. Kategori nilai.....	34
4. Distribusi frekuensi Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek perencanaan .....	37
5. Distribusi frekuensi Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek pelaksanaan.....	41
6. Distribusi frekuensi Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek evaluasi.....	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka berpikir penelitian .....	28
2. Histogram Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek perencanaan... ..	39
3. Histogram Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek pelaksanaan .....	43
4. Histogram Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek evaluasi .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	58
2. Angket/Kuensioner.....	61
3. Tabel Reliabilitas .....	64
4. Tabel Rekapitulasi Data Uji Coba Validitas Istrumen Penelitian.....	68
5. Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	69
6. Tabel Frekuensi Penelitian.....	70
7. Tabel Harga Kritik dari r tabel .....	78
8. Surat Izin Penelitian 1 .....	79
9. Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu .....	80
10. Surat Izin Penelitian dari Komunitas Gubuk Kopi .....	81
11. Surat Keterangan Penelitian dari Komunitas Gubuk Kopi .....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kebudayaan memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tanpa budaya, idealisme dan identitas masyarakat akan hilang. Melalui budaya itu pula masyarakat menciptakan harmonisasi yang selaras agar dapat hidup setara dan berdampingan baik antar sesama manusia, maupun dengan alam di sekitarnya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara pola hidup manusia sehari-hari dalam hubungan timbal balik antara alam dan lingkungannya, di mana dalam kebudayaan tersebut terkandung semua dari cipta, rasa, karsa, dan karya (Ranjabar, 2016).

Kebudayaan merupakan seluruh gagasan, perbuatan serta hasil cipta dalam kehidupan masyarakat yang diciptakan oleh manusia dengan menjadikannya milik diri melalui belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar tindakan dan perbuatan manusia dalam kehidupannya adalah bagian dari kebudayaan. Dengan demikian, maka sangat mustahil apabila kebudayaan dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Karena kebudayaan memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat, maka ada keharusan bagi suatu masyarakat untuk dapat melestarikan kebudayaannya dalam rangka menjaga ideologi dan identitas kelompoknya. Untuk menjaga eksistensi kebudayaan pada suatu kelompok masyarakat, diperlukan upaya untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat. Pendidikan adalah salah satu jalur yang tepat yang dapat digunakan

untuk melestarikan kebudayaan. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur kebudayaan beserta produk-produk kebudayaan yang masih relevan dengan perkembangan zaman dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi.

Menurut sensus yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia pada tahun 2010, terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia. Artinya, ada ciri dan kekhasan kebudayaan masing-masing pada setiap daerah di Indonesia. Berdasarkan fakta keberagaman itu, pendidikan berbasis masyarakat dirasa dapat menjadi sarana yang tepat untuk menjaga serta mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan kekhasan setiap daerah dan kelompok masyarakat yang ada. Pendidikan berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang diselenggarakan berdasar pada kekhasan keyakinan, lingkungan sosial dan budaya, harapan serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat (PP Nomor 17, 2010).

Pendidikan berbasis masyarakat dapat diselenggarakan salah satunya oleh satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas pusat kegiatan belajar masyarakat, lembaga pelatihan, lembaga kursus, majelis taklim, dan kelompok belajar, serta satuan pendidikan sejenis lainnya (PP Nomor 17, 2010). Satuan pendidikan nonformal yang merupakan salah satu jalur pendidikan berbasis masyarakat dan kearifan lokal memiliki peluang besar untuk dapat menyelenggarakan program-program yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan suatu masyarakat yang sesuai dengan ciri dan kekhasan yang dimilikinya.

Kota Solok memiliki latar belakang kebudayaan yang kuat. Di kota yang dijuluki “Kota Beras” ini, kekentalan kebudayaan Minangkabau masih terasa dan

dapat terlihat pada ritual, perayaan, serta upacara adat yang senantiasa mengisi dan mewarnai kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai tradisi dan adat istiadat tersebut tentu perlu dilestarikan, karena dalam adat-istiadat bersemayam kebenaran yang melimpahkan kebahagiaan bagi kemanusiaan (Manggis, 1987).

Salah satu satuan pendidikan nonformal yang terdapat di Kota Solok yang selama ini berkonsentrasi dalam upaya pelestarian kebudayaan, serta telah menjalankan program pemberdayaan masyarakat berbasis kebudayaan dan kearifan lokal ialah Komunitas Gubuk Kopi. Komunitas yang sudah berdiri sejak tahun 2011 ini memiliki fokus dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis masyarakat.

Komunitas yang diinisiasi oleh Albert Rahman, mahasiswa lulusan Institut Seni Indonesia Padang Panjang, memulai gerakannya yang bermula dari keresahan atas pesatnya perkembangan teknologi dan internet yang menurutnya tidak selalu memberikan dampak positif, namun bisa saja memberikan dampak negatif bagi penggunaannya. Dalam rangka mengurangi dampak negatif serta mencoba mengoptimalkan manfaat dari perkembangan teknologi dan media informasi, Albert menyelenggarakan sebuah program yang bernama Daur Subur (Wawancara dengan Albert, 17 Januari 2019).

Program Daur Subur merupakan sebuah ruang kolaborasi inklusif anak muda dalam mengarsipkan dan memetakan kultur pertanian, lingkungan hidup serta kebudayaan lokal setempat melalui pendidikan media berbasis komunitas. Program ini digagas pada tahun 2017 dengan melibatkan sejumlah partisipan dari beragam disiplin ilmu dan perwakilan komunitas. Para partisipan yang terlibat

tersebut diajak untuk mengikuti lokakarya literasi media, pengelolaan arsip, dan memproduksi karya berupa teks, gambar dan audio visual yang menjadi materi dan kegiatan di dalam program Daur Subur.

Sejauh ini komunitas Gubuk Kopi telah menyelenggarakan empat kali program Daur Subur dengan tema yang berbeda-beda, antara lain “Kultur Daur Subur” pada Juni 2017, “Lapuak-lapuak Dikajangi” pada September 2017, “Padang Sibusuak” pada Januari 2018, serta “Bakureh Project” yang diselenggarakan pada Juni 2018. Meskipun tema yang diangkat pada setiap penyelenggaraan program Daur Subur selalu berbeda-beda, namun pada intinya penyelenggaraan program Daur Subur tetaplah sebuah upaya untuk mengarsipkan dan memetakan kultur pertanian, lingkungan hidup serta kebudayaan lokal setempat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Albert, peneliti mendapatkan informasi bahwa metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program Daur Subur adalah metode diskusi yang bersifat sangat partisipatif. Penyelenggara program Daur Subur menjelaskan lebih jauh tentang metode tersebut yaitu masing-masing partisipan dituntut untuk memberikan kontribusi pikiran dan aksi pada setiap materi yang disajikan. Selanjutnya, para partisipan wajib menghasilkan sebuah karya pada akhir tiap-tiap materi yang diberikan, karya-karya tersebut dapat berupa teks, audio maupun audio-visual.

Kontribusi pikiran dan aksi partisipan dapat terlihat pada bagaimana mereka melakukan perekaman dan pengarsipan dalam mengumpulkan dan menampung isu-isu pertanian, lingkungan hidup dan kebudayaan yang



berkembang di sekitar masyarakat. Setelah pengumpulan data dan peristiwa tersebut dilakukan, Daur Subur menggunakan konsep pameran dalam memamerkan hasil karya partisipan selama kegiatan berlangsung.

Tidak hanya sebatas pameran, komunitas Gubuak Kopi juga menampilkan hasil kegiatan program Daur Subur yang salah satunya terdiri atas karya-karya partisipan melalui publikasi-publikasi pada media digital terkini, seperti media online dan media sosial lainnya. Konsistensi komunitas Gubuak Kopi dalam mempublikasi hasil kegiatan program Daur Subur tersebut dapat dilihat dengan seksama pada laman <http://gubuakkopi.id/>.

Pada tahun 2018, yaitu tahun yang sama dengan penyelenggaran Daur Subur yang bertemakan “Bakureh Project”, Komunitas Gubuak Kopi berkesempatan menjadi peserta sekaligus pemateri pada kegiatan Pekan Seni Media, yang mana kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pada kegiatan tingkat nasional tersebut, Komunitas Gubuak Kopi berkesempatan untuk mempresentasikan program andalannya yaitu program Daur Subur. Capaian komunitas Gubuak Kopi melalui program Daur Subur pada tingkat nasional inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mendalami penyelenggaraan program Daur Subur.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat keberlanjutan penyelenggaraan program Daur Subur dari tahun ke tahun. Selain itu, konsistensi penyelenggara yang dalam hal ini adalah komunitas Gubuak Kopi dalam menyelenggarakan program Daur Subur juga sangat menarik untuk diteliti.

Menurut Sudjana (2006), salah satu indikator yang menentukan apakah suatu program pendidikan baik atau tidak dapat dilihat dari keberlanjutan program.

Selain keberlanjutan dan konsistensi penyelenggaraan program Daur Subur, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada penyelenggaraan program Daur Subur. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan terpilihnya komunitas Gubuk Kopi melalui program Daur Subur menuju tingkat nasional untuk mempresentasikan program tersebut. Artinya, fungsi manajemen program dalam penyelenggaraan program Daur Subur selama ini berjalan dengan baik.

Pribadi (2014) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam penyelenggaraan suatu program pemberdayaan masyarakat, yaitu aspek perencanaan program, aspek pelaksanaan program serta aspek evaluasi program. Sejalan dengan pendapat di atas, penulis sangat tertarik melihat bagaimana penyelenggaraan program Daur Subur yang konsisten serta mampu meraih prestasi di tingkat nasional. Maka dari itu, penulis memiliki kertarikan untuk meneliti tentang “Gambaran Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok.”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Peneliti melihat terdapat beberapa faktor yang mendukung penyelenggaraan program Daur Subur sehingga dapat meraih prestasi pada tingkat nasional, diantaranya:

1. Isu yang diangkat dan dikaji pada program Daur Subur merupakan isu-isu yang berada di sekitar peserta, serta isu-isu tersebut juga dialami oleh peserta.

2. Penyelenggaraan program Daur Subur yang konsisten dan berkelanjutan.
3. Peserta memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui karya-karya mereka melalui teks, audio maupun audio-visual.
4. Publikasi hasil kegiatan melalui pameran maupun media digital.

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Sebagaimana identifikasi masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini pada penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok. Penyelenggaraan program Daur Subur dapat peneliti amati melalui tiga aspek umum yang terdapat pada sebuah program yaitu, aspek perencanaan program, aspek pelaksanaan program serta aspek evaluasi program.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Sejalan dengan pembatasan masalah penelitian yang peneliti ajukan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu melihat bagaimana gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok.

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin peneliti capai pada penelitian ini yaitu untuk melihat:

1. Gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dari aspek perencanaan program.

2. Gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dari aspek pelaksanaan program.
3. Gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dari aspek evaluasi program.

#### **F. PERTANYAAN PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian yang lebih terarah agar tujuan-tujuan dalam penelitian ini dapat peneliti capai. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek perencanaan program?
2. Bagaimana gambaran penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek pelaksanaan program?
3. Bagaimana penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan melalui Program Daur Subur di Kota Solok dilihat dari aspek evaluasi program?

#### **G. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini maka pihak-pihak terkait yang berkecimpung dalam bidang pendidikan nonformal dapat mengambil

manfaat dari penelitian ini. Rumusan manfaat pada penelitian ini akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan nonformal, khususnya dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya oleh peneliti lain ketika meneliti terkait pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi instansi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan terkait pelestarian kebudayaan.

## **H. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menyamakan konsep dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran maka perlu diberikan definisi yang konkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. Penyelenggaraan Program

Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2013). Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang terdiri atas rangkaian kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pribadi (2014) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam penyelenggaraan suatu program pemberdayaan masyarakat, yaitu aspek perencanaan program, aspek pelaksanaan program, serta aspek evaluasi program.

a. Perencanaan Program

Kauffman (1972) menjelaskan perencanaan program adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Yahya, 2009). Perencanaan program akan menjadi kerangka untuk jalannya proses pelaksanaan pada sebuah program. Selain itu, perencanaan juga akan menjadi acuan pengevaluasian pada proses akhir sebuah program. Maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan program merupakan bagian yang penting dalam sebuah program.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya serta bagaimana cara melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program ditetapkan dalam perencanaan program yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Sudjana, 2006).

### c. Evaluasi Program

Harris (1968) mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengevaluasi suatu program merupakan sebuah proses untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program yang diselenggarakan (Sudjana, 2006).

### 2. Pemberdayaan Masyarakat

Parsons dalam Suharto (2005) menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membuat seseorang memiliki kekuatan yang cukup agar seseorang tersebut dapat ambil bagian dalam, berbagai kendali atas peristiwa serta organisasi kelembagaan di dalam hidupnya. Pemberdayaan sebagai sebuah proses memiliki penekanan atas upaya-upaya yang dilakukan agar seseorang memperoleh keterampilan, wawasan, serta keberanian yang cukup untuk memberi pengaruh dalam kehidupannya.

Sanders (1958) memberikan pernyataan tentang pemberdayaan masyarakat bahwa suatu kegiatan pemberdayaan merupakan suatu proses yang terus menerus, metode atau pola, program atau kegiatan yang diwujudkan dalam sebuah gerakan (Nasdian, 2014). Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses merupakan setiap upaya pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kepedulian masyarakat akan perkembangan sosial, kebudayaan, ekonomi dan politik, sampai pada masanya masyarakat tersebut mampu membuat

lebih baik dan melakukan peningkatan atas status sosial, status ekonomi serta politiknya dalam masyarakat (Sudjana, 2005).

### 3. Pelestarian Kebudayaan

Widjaja dalam Ranjabar (2016) memberikan pengertian tentang pelestarian sebagai sebuah upaya perbuatan yang dilakukan tiada henti, dengan cara yang berkesinambungan serta berkelanjutan, memiliki arah yang jelas dan terpusat agar terwujudnya suatu tujuan yang merefleksikan akan adanya suatu keutuhan yang tetap dan langgeng, bersifat dinamis, fleksibel dan selektif. Upaya pelestarian yang dalam hal ini adalah kebudayaan dapat dilakukan apabila masyarakat menyadari bahwa kebudayaan tersebut memberi manfaat dalam kehidupan.

Pelestarian kebudayaan menurut Ranjabar (2016) merupakan suatu upaya merawat dan menjaga nilai-nilai kesenian, nilai tradisional, serta nilai kebudayaan melalui aksi nyata yang bersifat fleksibel, yang dalam artian senantiasa mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang selalu berubah. Mengacu pada uraian di atas dapat ditarik sebuah persamaan pemahaman tentang pelestarian kebudayaan yaitu usaha yang dilakukan secara terus menerus agar budaya atau kebudayaan tetap eksis, namun demikian bersifat dinamis.

### 4. Program Daur Subur

Program Daur Subur merupakan sebuah ruang kolaborasi inklusif anak muda dalam mengarsipkan dan memetakan kultur pertanian, lingkungan hidup



serta kebudayaan lokal setempat melalui pendidikan media berbasis komunitas. Program ini melibatkan sejumlah partisipan dari beragam disiplin ilmu dan perwakilan komunitas. Para partisipan yang terlibat pada program Daur Subur akan mengikuti lokakarya literasi media, pengelolaan arsip, dan memproduksi karya berupa teks, gambar dan audio visual selama program tersebut berlangsung.

Tema yang diangkat oleh komunitas Gubuak Kopi pada setiap penyelenggaraan program Daur Subur selalu berbeda, meskipun demikian pada intinya penyelenggaraan program Daur Subur merupakan sebuah upaya untuk mengarsipkan dan memetakan kultur pertanian, lingkungan hidup serta kebudayaan lokal setempat.

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program Daur Subur adalah metode diskusi yang bersifat sangat partisipatif. Masing-masing partisipan dituntut untuk memberikan kontribusi pikiran dan aksi pada setiap materi yang disajikan, serta para partisipan wajib menghasilkan sebuah karya pada akhir tiap-tiap materi yang diberikan, karya-karya tersebut dapat berupa teks, audio maupun audio-visual.